

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing*, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2025. Sampel penelitian ini sebanyak 57 data observasi yang diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi transaksi dengan pihak berelasi, semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum tentu menjadi faktor yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin

rendah praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.

4. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Selama proses penelitian berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain:

1. Terdapat perusahaan sektor energi yang laporan keuangan tahunannya tidak tersedia secara lengkap atau tidak dapat diakses melalui situs resmi BEI maupun situs perusahaan yang bersangkutan.
2. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian masih terbatas dibandingkan dengan keseluruhan populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan seluruh karakteristik perusahaan sektor energi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen,

sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang kemungkinan turut mempengaruhi *tax avoidance* namun belum dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian mengenai *tax avoidance*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, mengingat penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *tax avoidance* masih tergolong rendah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan, khususnya pada sektor energi, diharapkan tetap menerapkan kebijakan perpajakan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta mengelola struktur pendanaan secara optimal agar dapat mendukung kinerja perusahaan tanpa

mendorong praktik *tax avoidance* yang berisiko menimbulkan sengketa perpajakan di kemudian hari.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

Pembuat kebijakan, khususnya Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan perpajakan yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance*, termasuk memperkuat implementasi ketentuan *transfer pricing* dan meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan perpajakan perusahaan. Dengan demikian, upaya pencegahan praktik *tax avoidance* dapat dilakukan secara optimal tanpa menghambat kegiatan usaha wajib pajak.

5.3 Implikasi

Temuan penelitian ini mempunyai implikasi bagi sejumlah pihak. Bagi perusahaan, khususnya pada sektor energi, temuan penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan *leverage* tidak selalu berasosiasi dengan peningkatan praktik *tax avoidance*, bahkan cenderung sebaliknya, sehingga perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan struktur pendanaan secara optimal, tidak semata-mata sebagai strategi untuk menekan beban pajak, melainkan tetap memperhatikan aspek pengawasan kreditur dan kepatuhan pajak. Selain itu, terbuktinya pengaruh *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* mengindikasikan bahwa perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan transaksi dengan pihak berelasi maupun keputusan investasi aset tetap, agar tidak

menimbulkan potensi sengketa perpajakan dengan otoritas pajak di kemudian hari.

Bagi regulator, khususnya Direktorat Jenderal Pajak dan Kementerian Keuangan, temuan penelitian ini menyediakan bukti empiris bahwa *leverage*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* berperan signifikan terhadap perilaku *tax avoidance* perusahaan sektor energi, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memperkuat pengawasan terhadap perusahaan dengan karakteristik tersebut. Signifikannya pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* turut mengindikasikan bahwa regulasi terkait prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*) yang berlaku saat ini belum sepenuhnya efektif dalam membatasi ruang gerak praktik penghindaran pajak melalui transaksi dengan pihak berelasi, sehingga diperlukan penguatan pengawasan dan dokumentasi *transfer pricing* yang lebih ketat, khususnya pada perusahaan sektor energi dengan struktur kepemilikan lintas negara.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk memperluas model dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini hanya sebesar 26,5%, serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.